



Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik

Komarudin Komarudin

Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta 55281, Indonesia
komarudin@uny.ac.id

Received: 1 April 2021; Revised: 25 April 2021; Accepted: 19 May 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dengan pendekatan saintifik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan presentase. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 247 peserta didik kelas X di SMAN 1 Banguntapan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X di SMAN 1 Banguntapan. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner *online* menggunakan *google form* yang berisi 26 pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data presentase. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Banguntapan dengan kategori “sangat baik” sebanyak 87 peserta didik (35,2%), kategori “baik” sebanyak 143 peserta didik (57,9%), kategori “kurang baik” sebanyak 16 peserta didik (6,5%), dan kategori “tidak baik” sebanyak 1 peserta didik (0,4%).

Kata Kunci: implementasi, pembelajaran, pendekatan saintifik

Abstract: This study aims to determine the achievements of the implementation of online learning in the subjects of Physical Education, Sports and Health with a scientific approach. This type of research is a quantitative descriptive study with a survey method. Data collection techniques in this study using a questionnaire instrument and data analysis techniques using descriptive statistics with percentages. The population in this study amounted to 247 students of class X at SMAN 1 Banguntapan using total sampling technique. The sample in this study were all students of class X at SMAN 1 Banguntapan. The instrument in this study was an online questionnaire using a google form containing 26 questions. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis with percentage data. Based on the results of the overall study, it was concluded that the implementation of online learning in PJOK subjects with a scientific approach at SMA Negeri 1 Banguntapan with the "very good" category as many as 87 students (35.2%), the "good" category as many as 143 students (57, 9%), the "unfavorable" category was 16 students (6.5%), and the "not good" category was 1 student (0.4%).

Keywords: implementation, learning, scientific approach

How to Cite: Komarudin, K. (2021). Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 57-65. doi:<https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.39817>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bagi setiap warga negara, hal tersebut termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sugihartono, (2013) mengungkapkan jika pendidikan proses perubahan yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pembimbingan. Tujuan pendidikan Undang-Undang. 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar



menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Siswoyo (2007) menjelaskan jika fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga Negara yang baik, artinya menyiapkan peserta didik yang belum siap menjadi siap untuk diterjunkan ke dunia yang sebenarnya melalui proses pendidikan yang berlangsung.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (UU RI No.20 Tahun 2003). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Pasal 77K Ayat 2 huruf h juga menjelaskan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran wajib dalam Kurikulum 2013. Rosdiani, (2015) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, ketampilan, motorik, ketrampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK. Tujuan dari PJOK adalah untuk mencapai berbagai hasil pendidikan pada peserta didik melalui model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan aktivitas fisik. Kurikulum 2013 merupakan acuan dasar dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia saat ini.

Winarno (2012) menyampaikan salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan adalah pada rancangan kurikulum. Menurut (Sani, 2015) kurikulum 2013 mengartikan standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kompetensi yang mencakup afektif, kognitif dan psikomotor sebagai tujuan kriteria lulusan. Dalam kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang digunakan pendekatan saintifik seperti yang tertera dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, bahwa sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penggunaan pendekatan ilmiah, oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik atau ilmiah. PJOK dalam kurikulum 2013 tidak hanya sekedar membentuk kesehatan, namun dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari: mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba dan mengkomunikasikan (5M) dalam pembelajaran dapat menumbuhkan karakter dan jati diri.

Adapun standar mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 meliputi aspek perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang telah diatur dalam kebijakan yang disusun dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus dan kompetensi yang diharapkan (Permendikbud RI No. 22 tahun 2016). Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2016). Penilaian hasil belajar adalah mengumpulkan data mengenai kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah materi pembelajaran diberikan, yang dapat dilakukan dengan tes maupun non tes (Winarno, 2012). Untuk mengetahui pelaksanaan di lapangan dari standar atau kondisi yang ideal, dengan demikian perlu diadakan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat Praktik Kependidikan (PK) di SMA Negeri 1 Banguntapan yang terletak di Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013 sejak ditetapkannya kebijakan pemerintah untuk menerapkan kurikulum tersebut. Namun, pada saat ini dunia pendidikan sedang dihadapkan tantangan yang berat dan rumit yaitu wabah virus Covid-19. Dalam hal ini, pemerintah, satuan pendidikan, guru, peserta didik dan orang tua sedang berusaha beradaptasi dengan perubahan drastis yang diakibatkan wabah yang mematikan ini. Tidak sedikit persoalan dan permasalahan yang dihadapi seluruh komponen pendidikan untuk menyelenggarakan kontinuitas pembelajaran sebagaimana mestinya kondisi ini melahirkan pilihan yang tidak bisa ditawar yaitu melakukan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Pembelajaran daring ini diikuti oleh guru, dan peserta didik dari rumah masing-masing melalui media online. Peserta didik secara mental belum siap mengikuti pembelajaran jarak jauh sehingga peserta didik banyak merasa tertekan dalam kondisi ini. Pembelajaran daring terlihat mudah dan efektif dilaksanakan pada mata pelajaran yang tidak memiliki aspek psikomotorik. Seperti halnya terdapat kesenjangan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga

dan Kesehatan (PJOK) karena mata pelajaran tersebut pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (ketrampilan fisik) yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang disajikan diatas, maka diperlukan evaluasi dalam pembelajaran daring PJOK dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dengan bertujuan untuk mengetahui kesenjangan antara standar dengan pelaksanaannya di lapangan. Dengan demikian maka model evaluasi yang digunakan adalah mengukur tingkat kesenjangan antara standar dan penampilan di lapangan untuk memberikan keputusan. Manfaat dari diadakan evaluasi tersebut agar program pembelajaran PJOK yang dilaksanakan lebih baik serta lebih berstandar sesuai dengan yang diharapkan. Atas dasar uraian dan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan atau implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan instrumen yang dipakai adalah kuisioner. Menurut Sugiyono, (2016) mengungkapkan jika penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang merumuskan masalah yang didalamnya terdapat pertanyaan terhadap variabel yang akan diteliti. Lanjutnya dijelaskan jika penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didalamnya terdapat perhitungan dari pemecahan masalah yang akan diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Banguntapan yang beralamat di Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Kalangan, Baturetno, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55197. Penelitian ini dilaksanakan bulan januari 2021.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan yang berjumlah 247 peserta didik. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk sampel.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase, yaitu data dari angket yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan presentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP). Berkaitan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP), peneliti mengadaptasi dari pendapat Nurgiyantoro, (2012) yaitu dalam skala penilaian pedoman konversi untuk PAP dapat dengan skala empat, lima, sembilan, sepuluh, sebelas, dan seratus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban sering, selalu, jarang, dan tidak pernah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

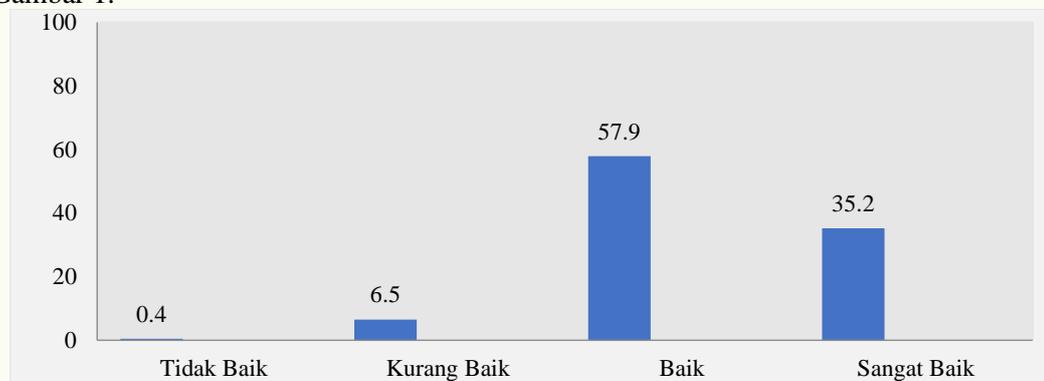
Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam penelitian ini adalah tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran daring PJOK. Penelitian ini diukur dari 26 butir pernyataan dengan 247 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 41; skor maksimum = 104; rerata = 80,74; median = 81; modus = 79 dan *standard deviasi* = 12. Implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Banguntapan tahun ajaran 2020/2021 diukur

berdasarkan 26 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 26 – 104. Hasil implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dikategorikan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tanggapan peserta didik.

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
85 – 104	Sangat Baik	87	35,2 %
65 – 84	Baik	143	57,9 %
46 – 64	Kurang Baik	16	6,5 %
26 – 45	Tidak Baik	1	0,4 %
Jumlah	247	100 %	

Berdasarkan Tabel 1 maka diketahui dari 247 sampel dalam penelitian 87 peserta didik masuk dalam kategori sangat baik kemudian 143 peserta didik masuk dalam kategori baik 16 peserta didik masuk dalam kategori kurang serta terdapat 1 peserta didik yang masuk dalam kategori tidak baik. Jika dilihat secara keseluruhan lebih dari 50% masuk dalam kategori baik dengan jumlah 143 peserta didik. Untuk mengetahui tingkat presentase dalam hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 diketahui hasil implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Banguntapan tahun ajaran 2020/2021 diperoleh pada kategori sangat baik sebesar 35,2%, kategori baik sebesar 57,9%, kategori kurang baik sebesar 6,5%, dan kategori tidak baik sebesar 0,4%. Hasil diagram mengenai presentase yang didapatkan dari 247 peserta didik lebih dari 50% atau 57,9% masuk dalam kategori baik. Selanjutnya hasil penelitian akan menyajikan data mengenai faktor kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran.

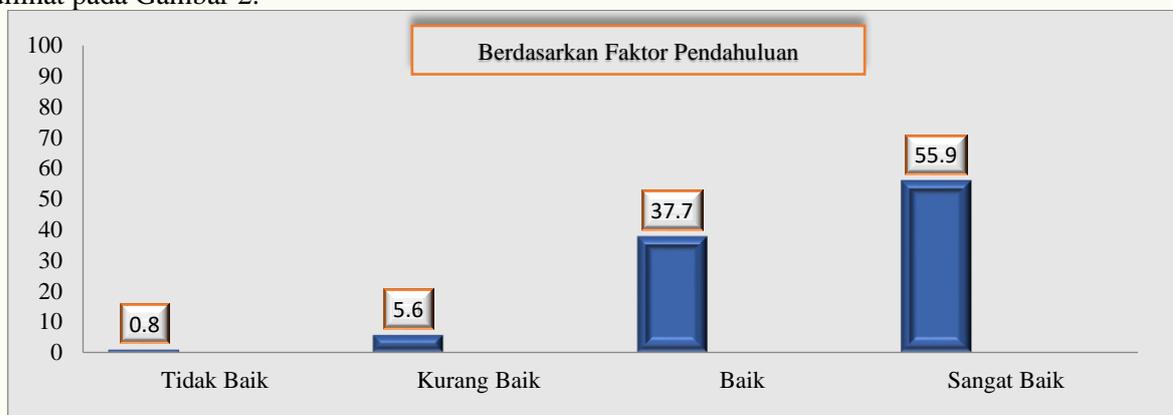
Faktor Kegiatan Pendahuluan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMAN 1 Banguntapan berdasarkan faktor kegiatan pendahuluan didapat skor minimum sebesar = 11; skor maksimum = 32; rerata = 25,92; median = 26; modus = 29 dan standard deviasi = 3,94. Implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2020/2021 diukur berdasarkan 8 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 8 – 32. Hasil faktor proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Kegiatan Pendahuluan

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
32 – 26	Sangat Baik	138	55,9 %
25 – 20	Baik	93	37,7 %
19 – 14	Kurang Baik	14	5,6 %
13 – 8	Tidak Baik	2	0,8 %
Jumlah	247	100 %	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 247 peserta didik sejumlah 138 peserta didik masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya pada kategori baik terdapat 93 peserta didik, setelah itu dalam kategori kurang baik 14 peserta didik dan terakhir 2 peserta didik masuk dalam kategori tidak baik. Setelah diketahui masing-masing kategori serta jumlah peserta didik selanjutnya akan dijelaskan mengenai presentase yang didapatkan. Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan pada Gambar 2 diketahui hasil faktor proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan diperoleh pada kategori sangat baik sebesar 55,9%, kategori baik sebesar 37,7%, kategori kurang baik sebesar 5,6%, dan kategori tidak baik sebesar 0,8%. Jika dilihat dari hasil presentase diatas diketahui bahwa lebih dari 50% atau pastinya adalah 55,9% peserta dengan kategori sangat baik pada proses awal pendahuluan pembelajaran. Selanjutnya hasil analisis yang ditampilkan adalah faktor kegiatan inti.

Faktor Kegiatan Inti

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMAN 1 Banguntapan berdasarkan faktor kegiatan inti didapat skor minimum sebesar = 22; skor maksimum = 52; rerata = 39,96; median = 39; modus = 39 dan *standard deviasi* = 6,42. Faktor proses pembelajaran pada kegiatan inti diukur berdasarkan 13 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 13 – 52. Hasil faktor proses pembelajaran pada kegiatan inti dapat dikategorikan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Kegiatan Inti

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
52 – 43	Sangat Baik	79	32 %
42 – 33	Baik	137	55,5 %
32 – 23	Kurang Baik	30	12,1 %
22 – 13	Tidak Baik	1	0,40 %
Jumlah	247	100 %	



Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diketahui dari 247 peserta didik terdapat 79 orang masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya pada kategori baik terdapat 137 orang. Pada kategori kurang baik ada

30 peserta didik dan kategori tidak baik terdapat 1 peserta didik. Setelah diketahui jumlah peserta didik di masing-masing kategori selanjutnya akan dijelaskan presentase yang didapatkan pada setiap kategori. Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 3.

Berdasarkan pada Tabel 3 dan Gambar 3 diketahui hasil faktor proses pembelajaran pada kegiatan Inti diperoleh pada kategori sangat baik sebesar 32%, kategori baik sebesar 55,5%, kategori kurang baik sebesar 12,1%, dan kategori tidak baik sebesar 0,4%. Selanjutnya hasil analisis yang akan disajikan adalah faktor yang ada pada kegiatan penutup yang dirasakan oleh 247 peserta didik.

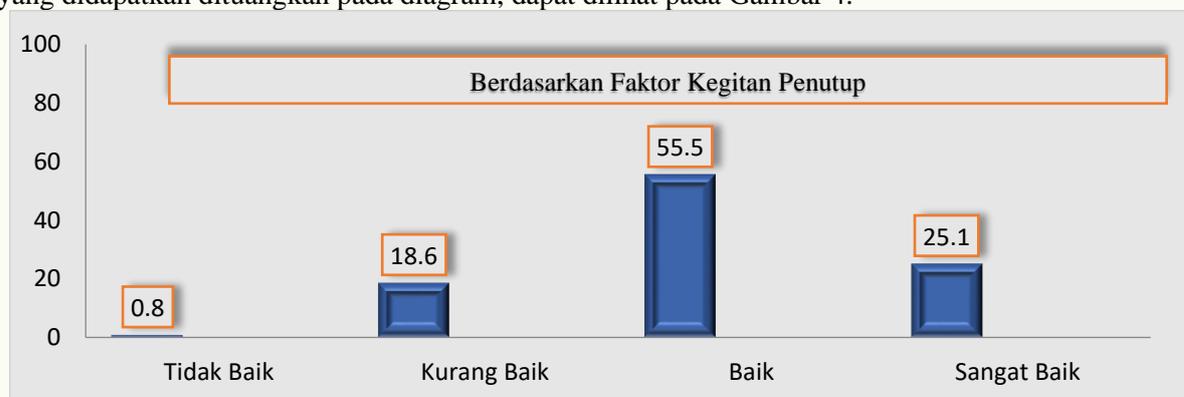
Faktor Kegiatan Penutup

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMAN 1 Banguntapan berdasarkan faktor kegiatan penutup didapat skor minimum sebesar = 8; skor maksimum = 20; rerata = 14,86; median = 15; modus = 15 dan *standard deviasi* = 2,72. Faktor proses pembelajaran pada kegiatan penutup diukur berdasarkan 5 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 5 – 20. Hasil faktor proses pembelajaran pada kegiatan penutup dapat dikategorikan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Kegiatan Penutup

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
20 – 17	Sangat Baik	62	25,1 %
16 – 13	Baik	137	55,5 %
12 – 9	Kurang Baik	46	18,6 %
8 – 5	Tidak Baik	2	0,8 %
Jumlah	247	%	

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4 diatas diketahui bahwa dari 247 peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Terdapat 62 orang masuk dalam kategori sangat baik. Kemudian pada kategori baik terdapat 137 peserta didik. Terdapat 46 peserta didik yang masuk dlaam kategori kurang baik serta 2 orang peserta didik dalam kategori tidak baik. Selanjutnya hasil penelitian jika presentase yang didapatkan dituangkan pada diagram, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kegiatan Penutup

Berdasarkan pada Tabel 4 dan Gambar 4 diketahui hasil faktor proses pembelajaran pada kegiatan penutup diperoleh pada kategori sangat baik sebesar 25,1%, kategori baik sebesar 55,5%, kategori kurang baik sebesar 18,6%, dan kategori tidak baik sebesar 0,8%.

Pembahasan

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dimana pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*). Siswa memiliki keterlibatan dalam proses pembelajaran secara mandiri. Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Banguntapan menggunakan kuesioner online berupa google form yang dibagikan kepada

peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID'19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai arahan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil analisis data jika dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitusaat pandemic covid 19 pelaksanaan pembelajaran PJOK tetap berjalan seperti biasa namun dibantu teknologi dikarenakan tidak ada pertemuan tatap muka langsung. Machin (2014) menjelaskan jika Implementasi kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Lanjutnya dijelaskan jika guru membantu peserta didik untuk mampu belajar melalui metode saintifik. Herlina dan Suherman (2020) jika Karakteristik materi pada mata pelajaran PJOK khususnya pada materi yang berhubungan dengan gerakan fisik, sepintas tidak relevan jika dibelajarkan dengan model distancing learning. Pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktik sebagaimana pada mata pelajaran PJOK, dapat dimenggunakan model pembelajaran demi menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK.

Winasa (2021) mengungkapkan jika Langkah-langkah pendekatan saintifik berbantuan video pembelajaran memiliki beberapa kebaikan-kebaikannya yaitu: siswa mampu merumuskan dan menyelesaikan masalah, berpikir analitis, bereksperimen dan mengaktualisasikan pembelajaran yang dirancang oleh guru, video yang menarik dapat mempengaruhi sikap dan emosi siswa, siswa secara langsung mendapatkan umpan balik secara visual terhadap keterampilan yang dimiliki, siswa dapat memutar video kapan saja, dan guru tidak perlu mengalami kesulitan mengulang-ulang mater. Cahyono et al., (2021) menyebutkan jika pembelajaran PJOK yang merupakan pembelajaran melibatkan aktivitas fisik dan gerak memerlukan model serta media pembelajaran yang tepat sehingga keberhasilan peserta didik dapat maksimal dalam pembelajaran melalui daring saat pandemic Covid-19. Perlunya memperhatikan serta melakukan pengembangan modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu serta berbasis saintifik untuk pembelajaran pjok masa pandemic saat diperlukan (Febrianti et al., 2021)

Pembelajaran PJOK saat pandemic Covid 19 masih menetapkan kurikulum 2013 berjalan dengan baik. Lanjutnya dijelaskan jika tetap adanya hambatan yang dirasakan meskipun kurikulum 2013 tetap diterapkan (Ghafar et al., 2021). Prabawa dan Restami (2020) menjelaskan jika bahwa multimedia tematik berpendekatan saintifik efektif meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas II sekolah dasar. Multimedia yang diterapkan berimplikasi pada meningkatnya motivasi belajar, memudahkan siswa memahami materi di masa pandemi covid-19, dan memudahkan guru menerapkan tematik berpendekatan saintifi. Guru pjok diharuskan mampu memberikan inovasi dalam media pembelajaran serta model pembelajaran sehingga pembelajaran PJOK saat pandemic covid berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013 (Ruhayat et al., 2021). Bima Nusantara dan Kuntjoro (2021) mengungkap-kan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterlaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK karena dari kedua sekolah keterlaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK sama sama terlaksana.

Dewi, (2020) menjelaskan jika dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah. Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK yang dilakukan secara draing memiliki beberapa hambatan dikarenakan guru tidak melihat secara langsung aktivitas fisik serta gerak yang dilakukan siswa. Lanjutnya dijelaskan jika pemeblajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 pada masa covid mengharuskan guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran shingga terciptanya kesuksesan pembelajan PJOK (Rojali et al., 2021). Wicaksono et al. (2020) menjelaskan jika Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik sudah baik dilaksanakan oleh guru dan sekolah serta sudah membuahkan hasil yang diinginkan namun belum bisa dikatakan sempurna karena masih harus disesuaikan dengan kondisi siswa serta kondisi pandemic Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2020/2021 pada tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK kategori sangat baik sebesar 35,2%, kategori baik sebesar 57,9%, kategori kurang baik sebesar 6,5% dan kategori tidak baik sebesar 0,4%. Hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai penelitian implementasi pembelajaran PJOK kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik secara daring. Serta guru dapat lebih kreatif dan

inovatif dalam memberikan pembelajaran PJOK secara daring dan lebih menguasai teknologi pembelajaran daring

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Cahyono, T. T., Resita, C., & Hidayat, A. S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Patriot*, 3(September), 314–328. <https://doi.org/10.24036/patriot.v>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Febrianti, A. D., Artanayasa, I. W., & Dartini, N. P. D. S. (2021). Modul pembelajaran PJOK berbasis tematik terpadu untuk peserta didik pada tema kegemaranku (Sub tema: Gemar bernyanyi dan menari). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i1.30623>
- Ghafar, A., Maliki, O., & Hudah, M. (2021). Persepsi peserta didik dalam pembelajaran PJOK berbasis pembelajaran jarak jauh SMA Negeri 1 Ulujami selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 22–33. <https://doi.org/10.53869/jpdm.v1i1.128>
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di tengah pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 di sekolah dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>
- Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa*. BPF.
- Nusantara, B., & Kuntjoro, B. F. T. (2021). Survei perbandingan tingkat keterlaksanaan Kurikulum 2013 pembelajaran PJOK di SMPN 1 Ponorogo dan SMPN 1 Jetis. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 143–149. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/40343>
- Prabawa, D. G. A. P., & Restami, M. P. (2020). Pengembangan multimedia tematik berpendekatan saintifik untuk siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 479–491. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i3.28970>
- Rojali, W. I., Ngadiman, N., Budi, D. R., Nurcahyo, P. J., & Febriani, A. R. (2021). Evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA pada era pandemi Covid-19. *Jurnal MensSana*, 6(1), 92–99. <https://doi.org/10.24036/MensSana.06012021.24>
- Rosdiani, R. (2015). *Kurikulum pendidikan jasmani*. Alfabeta.
- Ruhyat, B. F., Sutarjo, S., & Kurniawan, F. (2021). Survey pelaksanaan pembelajaran sepakbola dalam pendidikan jasmani secara daring pada masa Covid 19 di SMK Sentra Medika Cikarang Utara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 612–619. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2189>
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan*. UNY Pers.
- Sudjana, N. (2016). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, S. (2013). *Psikologi pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar

passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 41–54.
<https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29774>

Winarno, B. (2012). *Kebijakan publik: Teori, proses, dan studi kasus*. Center for Academic Publishing Service.

Winasa, I. P. (2021). Peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) melalui penerapan pendekatan saintifik berbantuan video pembelajaran pada masa pandemi. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 804–812. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.162>